

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan melalui panca indra yaitu mata, telinga, hidung dan kulit (Hamalik, 2013).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dengan beberapa faktor :

1) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011)

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Thomas, dalam Nursalam, 2011)

3) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih

percaya daripada yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011)

4) Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

b. Tingkat Pengetahuan

1) Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya atau rangsangan yang diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek diketahui dan diinterpretasikan materi dengan benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi berarti kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain,

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis berarti menunjukkan suatu komponen untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. (Notoatmodjo, 2014)

Menurut Nurhasim (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan dikelompokkan menjadi dua jenis pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (multiple choice) betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan dengan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya persentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik 976-100%, kategori sedang atau cukup (56-75%), dan kategori kurang (<55%). (Arikunto, 2013)

2. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu reaksi psiskis seseorang terhadap lingkungannya . Perilaku adalah ‘tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari’. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/ reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. (Notoatmodjo,2013).

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor lingkungan dalam pembentukan perilaku. (Azwar, 2011)

Teori piramida kebutuhan menurut Abraham Maslow disebut Maslow sebagai kebutuhan dasar yang digambarkan sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan lima tingkat kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Tahap-tahap perubahan perilaku: 1) Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. 2) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan.atau kesediaan untuk bertindak dan pelaksanaan motif tertentu. 3) Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. (Menurut Notoatmodjo,2005 dalam Irwan, 2017)

b. Perilaku Kesehatan Gigi

Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Dalam konsep ini dimaksudkan dengan kesehatan gigi dan semua jaringan yang ada di dalam mulut, termasuk gusi. (Budiarto, 2018)

Menurut becker 1979 yang dikutip dalam Notoatmodjo (2012) perilaku kesehatan didefinisikan menjadi tiga :

1) Perilaku hidup sehat (healthy life style)

Merupakan perilaku-perilaku atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan.

2) Perilaku sakit (*illness behavior*)

Merupakan perilaku yang terbentuk karena adanya respon terhadap suatu penyakit. Perilaku dapat meliputi pengetahuan tentang penyakit serta upaya pengobatannya.

3) Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*)

Dari segi sosiologi, orang yang sedang sakit mempunyai peran yang mencakup hak-hak, dan kewajiban sebagai orang sakit (Notoatmodjo, 2014).

Faktor seseorang memelihara kesehatan gigi yaitu: 1) merasa mudah terserang penyakit gigi; 2) percaya bahwa penyakit gigi dapat dicegah; 3) pandangan bahwa penyakit gigi berakibat fatal; 4) mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan (Budiharto, 2016)

c. Teori Perubahan Perilaku

Teori perilaku menurut badan kesehatan dunia (WHO), bahwa seseorang berperilaku, ada 4 alasan pokok (determinan), yaitu:

1. Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*).
2. Adanya acuan atau referensi dari seseorang atau pribadi yang dipercayai (*personal reference*).
3. Sumber daya (*resource*) yang tersedia merupakan pendukung untuk terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat
4. Sosio budaya (*culture*) setempat biasanya sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang.

d. Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku berisi pertanyaan-pertanyaan terpilih yang sesuai dengan perilaku pencegahan dan telah diuji reliabilitas serta

validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku responden.

Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

- a. Perilaku baik jika nilai ≥ 7
- b. Perilaku kurang baik jika nilai ≤ 6

3. Menyikat Gigi

a. Pengertian Menyikat Gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat yang digunakan membersihkan gigi dan mulut. Dengan kemajuannya zaman sikat gigi pun dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi, baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Walaupun banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan sikat gigi yang efektif

untuk membersihkan gigi dan mulut, seperti kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dan bulu sikat, mudah untuk dibersihkan dan dikeringkan sehingga tidak lembab. (Arianto, 2014).

Salah satu menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menjaga kebersihan rongga mulut dengan cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. (Putri, dkk, 2011)

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi dan lama menyikat gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit), yang penting dilakukan secara sistematis supaya tidak ada bagian-bagian yang terlampaui. Cara yang dianjurkan mulai dari posterior ke anterior pada sisi-sisi rahang bawah dan rahang atas, dan berakhir pada posterior sisi lain (Hidayat,2016).

b. Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan sisa-sisa makanan, debris, atau stein. Menyikat gigi dengan baik adalah menyikat gigi yang tidak menimbulkan kerusakan pada gigi. (Rini, 2017)

c. Alat dan Bahan Menyikat Gigi

1) Sikat Gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, 2015).

Syarat sikat gigi yang baik adalah :

1. Tangkai : tangkai harus nyaman dan mudah untuk dipegang dengan stabil.

2. Kepala sikat : sesuaikan dengan keadaan mulut dan ujung kepala sikat gigi membulat, untuk orang dewasa 25 – 29 mm x 10 mm; untuk anak-anak 15 – 24 mm x 8 mm.
3. Bulu sikat gigi tidak terlalu keras dan tidak terlalu lunak. Jika sikat gigi terlalu keras dapat melukai jaringan lunak maupun keras. Jika terlalu lunak bulu sikat gigi terlalu lunak akan sulit mengangkat kotoran-kotoran yang berada di dalam mulut. Sikat gigi biasanya mempunyai 1600 bulu, panjang 11 mm, dan diameternya 0.008 mm yang tersusun menjadi 40 rangkaian bulu dalam 3 atau 4 deretan.

2) Pasta Gigi

Pasta gigi adalah bahan yang dapat membantu membersihkan permukaan gigi, tersedia dalam bentuk pasta, bubuk dan gel. Pasta gigi terdiri dari bahan abrasif (silicon, oxides, aluminium, and granular polyvinyl chlorides), air, humektan, sabun atau detergen, zat perasa, bahan teurapetik (fluor phyropospates), zat warna, dan zat pengawet. Pasta gigi mengandung 20% hingga 40% garam anorganik tidak larut yang dapat meningkatkan kerja bahan abrasif.

d. Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi ialah cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi. Teknik menyikat gigi harus dilakukan dan dilaksanakan secara

efektif, optimal dan teratur. Terdapat teknik-teknik yang berbeda-beda untuk membersihkan gigi dan memijat gusi dengan sikat gigi. Dalam menyikat gigi yang harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Teknik menyikat gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi secara efisiensi terutama daerah saku gusi dan daerah interdental.
- b) Pergerakan dari sikat gigi tidak boleh menyebabkan abrasi pada gusi. Teknik penyikatan harus sederhana dan tepat.

Ada beberapa teknik menyikat gigi yang disarankan agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu :

1) Teknik Horizontal

Menyikat gigi pada permukaan bukal dan lingual dengan gerakan kedepan dan kebelakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal. (Munadirah, syamsuddin abu bakar, 2018)

2) Teknik Vertikal

Kedua rahang gigi tertutup, setelah itu permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan keatas dan kebawah. Untuk permukaan labial dan palatal dilakukan yang sama dengan mulut terbuka. (Munadirah, dkk 2018)

3) ADA-Roll Teknik

Cara ini paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan sebagai seluruh bagian mulut. Teknik ini sekaligus memijat gusi dan juga digunakan diseluruh bagian mulut. bagian Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal. Ujung-ujung sikat mengarah ke apex. Gerakkan perlahan-lahan melalui permukaan bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lengkungan.

Sikat ditempatkan dengan sudut 45° sumbu panjang gigi mengarah ke apical dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat gigi digerakan dengan getaran-getaran kecil kedepan dan kebelakang selama kurang lebih 10-15 detik di setiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi untuk menyikat permukaan bukal dan labial, tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lengkungan gigi. Untuk permukaan lingual dan palatal belakang agak menyudut (agak horizontal) dan pada gigi depan, sikat dipegang vertikal. (Darby and Walsh, 2015)

4) Teknik Kombinasi

Teknik kombinasi ini menggunakan seluruh metode-metode dan disederhanakan menjadi beberapa diantaranya vertical (bulu sikat di tegak lurus pada permukaan fasial gigi dari depan sampai

belakang bergerak dari leher gigi perbatasan garis gusi dan gigi ke arah mahkota gigi digerakkan keatas dan kebawah, horizontal (letakkan sikat pada permukaan gigi atau kunyah yang disebut oklusal atau permukaan pengunyahan dengan gerakan maju mundur secara berulang-berulang) dan gerakan memutar (letakkan gigi pada fasial dan dilakukan gerakan memutar dari atas sampai bawah dan dari belakang kiri, ke depan sampai bagian belakang kanan). (Darby and Walsh, 2015)

e. Lama Menyikat Gigi

Penelitian yang dilakukan (Sulastridkk, 2015) menunjukkan bahwa setelah menyikat gigi selama 2, 3 dan 4 menit terjadi penurunan skor debris yang berbeda-beda. Penurunan skor debris yang paling banyak terjadi pada periode menyikat gigi selama 3 menit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007) yang menyebutkan bahwa, menyikat gigi yang benar setidaknya 3 menit agar kebersihan gigi terjamin dan terhindar dari debris.

4. Anak Sekolah

1) Pengertian

Perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Sepanjang proses ini tiap individu mengembangkan sikap

dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan, dan pengertian (understanding) (Herlina, Psikologi, 2013)

Masa remaja merupakan masa yang penting karena masa tersebut perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan kognitif. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) rata-rata berusia 12-15 tahun, yang merupakan tahap dari masa remaja awal. WHO telah menetapkan usia 12-15 tahun sebagai salah satu usia yang menjadi indikator dalam “Global Goals for Oral Health 2020”, hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia kritis yang menjadi indikator dalam pemantauan penyakit gigi dan mulut dan hampir semua gigi tetap menjadi indeks penelitian seutuhnya tumbuh. (Fitri, 2017)

2) Karakteristik Remaja

Karakteristik perkembangan normal terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya dalam mencapai identitas diri antara lain menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Karakteristik perkembangan remaja antara lain :

1. Perkembangan fisik
2. Perkembangan kognitif (intelektual)
3. Perkembangan emosi
4. Perkembangan sosial
5. Perkembangan moral
6. Perkembangan kepribadian

7. Perkembangan psikologi

B. Landasan Teori

Pengetahuan melalui panca indra yaitu mata, telinga, hidung dan kulit. Pengetahuan individu dapat berhubungan erat dengan perilaku seseorang. Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Perilaku adalah ‘tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari’. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Dalam konsep ini dimaksudkan dengan kesehatan gigi dan semua jaringan yang ada di dalam mulut, termasuk gusi. Pengetahuan dan perilaku menyikat gigi saling berkaitan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut terhindar dari penyakit di rongga mulut

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi dan. Lama menyikat gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit minimal 2 menit).

Beberapa cara menyikat gigi teknik roll adalah pergerakan secara berputar, teknik horizontal adalah pergerakan kedepan dan kebelakang, teknik vertikal adalah pergerakan keatas dan kebawah, teknik ADA-roll, dan teknik kombinasi adalah gabungan dari teknik vertikal dan horizontal.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas IX SMP N 2 Gantiwarno?